

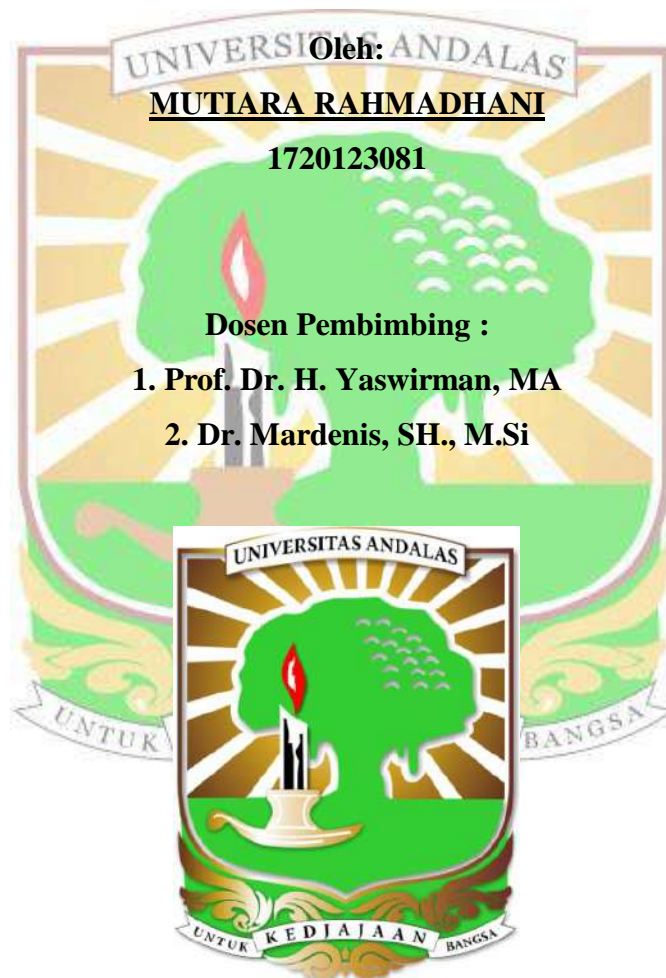
PENYELESAIAN WASIAT DARI PERKARA SENGKETA WARIS

PADA PUTUSAN MAHKAMAH AGUNG RI

NOMOR : 485 K/AG/2013

TESIS

*Diajukan guna memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Magister Kenotariatan*



FAKULTAS HUKUM

PROGRAM MAGISTER KENOTARIATAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2019

PENYELESAIAN WASIAT DARI PERKARA SENGKETA WARIS PADA

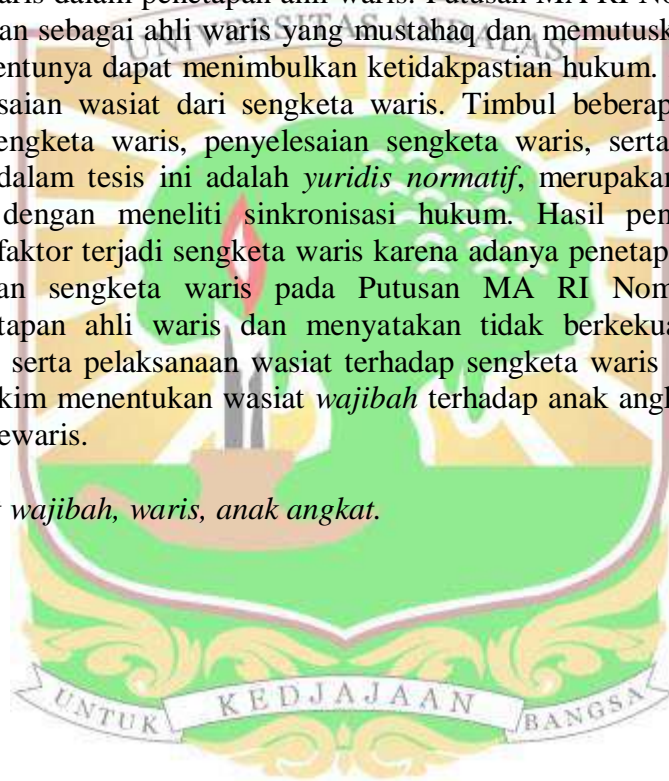
PUTUSAN MAHKAMAH AGUNG RI NOMOR : 485 K/AG/2013

(Mutiarah Rahmadhani, 1720123081, Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Andalas, Magister Kenotariatan, 86 Halaman, 2019)

ABSTRAK

Peristiwa hukum, salah satunya kematian seseorang dimana dapat berakibat hukum tentang hak dan kewajiban seseorang yang telah meninggal dunia. Islam membawa seperangkat hukum syari'at, yakni tentang kewarisan dan wasiat. Penetapan Pengadilan Agama Medan yang menetapkan ahli waris yang mustahaq tetapi digugat oleh ahli waris yang lain. Gugatan tidak diterima dengan alasan penggugat tidak mempunyai hubungan hukum dengan pewaris dalam penetapan ahli waris. Putusan MA RI Nomor: 485 K/Ag/2013 penggugat dinyatakan sebagai ahli waris yang mustahaq dan memutuskan tergugat bukanlah ahli waris, hal itu tentunya dapat menimbulkan ketidakpastian hukum. Dalam hal ini penulis membahas penyelesaian wasiat dari sengketa waris. Timbul beberapa masalah mengenai faktor terjadinya sengketa waris, penyelesaian sengketa waris, serta pelaksanaan wasiat. Metode penelitian dalam tesis ini adalah *yuridis normatif*, merupakan pendekatan melalui penelitian hukum dengan meneliti sinkronisasi hukum. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor terjadi sengketa waris karena adanya penetapan waris kepada anak angkat, penyelesaian sengketa waris pada Putusan MA RI Nomor: 485 K/Ag/2013 membatalkan penetapan ahli waris dan menyatakan tidak berkekuatan hukum Putusan Pengadilan Agama, serta pelaksanaan wasiat terhadap sengketa waris pada MA RI Nomor: 485 K/Ag/2013 hakim menentukan wasiat *wajibah* terhadap anak angkat maksimal 1/3 dari harta peninggalan pewaris.

Kata Kunci : *wasiat wajibah, waris, anak angkat.*



THE SETTLEMENT OF THE TRAVEL OF THE HERITAGE IN THE DISTRICT

DECREE OF THE SUPREME COURT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

NUMBER: 485 K / AG / 2013

*(Mutiara Rahmadhani, 1720123081, Post-graduate Faculty of Law, Andalas University,
Masters in Notary, 86 Pages, 2019)*

ABSTRACT

Legal events, one of which is the death of someone who can have legal consequences regarding the rights and obligations of someone who has died. Islam carries a set of Shari'ah laws, namely about inheritance and will. Determination of the Medan Religious Court which stipulates that the heir mustaha but is sued by another heir. The claim is not accepted on the grounds that the plaintiff has no legal relationship with the testator in the determination of the heir. RI Supreme Court Decision Number: 485 K / Ag / 2013 the plaintiff was declared as the heir mustaha and decided that the defendant was not an heir, it certainly could lead to legal uncertainty. In this case the author discusses the completion of a will from inheritance disputes. Several problems arise regarding the factors in the occurrence of inheritance disputes, settlement of inheritance disputes, and implementation of wills. The research method in this thesis is normative juridical, is an approach through legal research by examining legal synchronization. The results of the study can be concluded that the factor of inheritance disputes due to the determination of inheritance to adopted children, the settlement of inheritance disputes in the Supreme Court Decision Number: 485 K / Ag / 2013 invalidates the determination of heirs and states that there is no legal decision of the Court of Appeal inheritance dispute at MA RI Number : 485 K / Ag / 2013 judges determine mandatory will for adopted children up to 1/3 of inheritance's inheritance.

Keywords: mandatory wills, inheritance, adopted children.

